

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berjudul “Tinjauan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung” dengan menggunakan dasar teori yang ada dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengadaan barang atau jasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dengan serangkaian metode yang digunakan yang di dalamnya menggunakan jaminan penawaran dan jaminan pelaksanaan yang mengacu pada KUH Perdata Pasal 1831 dan 1832.
2. Perolehan pemilikan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dengan serangkaian metode yang digunakan. Perolehan aset diperoleh dengan cara pembelian baik tunai maupun kredit, pertukaran, pembuaatan sendiri, leasing, pembaharuan, dan pengalihan antar daerah.
3. Metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Garis Lurus (*straight line method*), dimana jumlah penyusutannya tetap dan konsisten dengan tahun sebelumnya hingga masa manfaat aset tersebut habis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mencoba memberikan saran dan masukan bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi perusahaan.

1. Mengenai prosedur pengadaan barang atau jasa telah sesuai dengan prosedur perusahaan, meskipun begitu perusahaan diharapkan tetap meninjaunya agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang.
2. Pemeliharaan dan kepemilikan aset-aset yang dimiliki perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan (berdasarkan sumber harian Kompas, telah terjadi sengketa lahan yang dialih fungsikan oleh masyarakat di Jalan Elang, Bandung, Jawa Barat, dimana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mempertahankan lahan seluas 1,3 hektar dan 14 rumah dinas), maka dari itu selain memperoleh aset, perusahaanpun harus memperhatikan pemeliharaan setiap aset tersebut sehingga tidak disalah gunakan ataupun beralih fungsi dan harus dikendalikan secara profesional.
3. Perhitungan penyusutan telah sesuai dengan prosedur dan prinsip akuntansi perusahaan dimana jumlah penyusutan sama setiap tahunnya, akan tetapi nama akunnya harus selalu diperhatikan guna menghindari kesalahan karena pengkodean aset yang sering berubah.